

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung koroner (PJK) menjadi peringkat pertama penyebab kematian di beberapa Negara (Agustini, 2014). Di Amerika Serikat gejala PJK sebelum umur 60 tahun didapatkan pada 1 dari 5 laki laki dan 1 dari 17 perempuan. Artinya bahwa laki-laki mempunyai risiko PJK 2-3x lebih besar daripada perempuan. persepsi yang beredar bahwa penyakit jantung jarang ditemui pada perempuan, tidak perlu melakukan cek kesehatan apabila tidak merasakan gejala dan keluhan apapun, dan penyakit jantung ialah penyakitnya para laki-laki dan orang yang sudah tua renta (Agustini, 2014). Padahal berdasarkan hasil penelitian Rosjidi (2014) bahwa perempuan lebih rentan terserang penyakit kardiovaskular dibanding laki-laki. Beban faktor risiko penyakit kardiovaskular perempuan lebih besar dari laki-laki adalah tingginya *Low Density Lipoprotein* (LDL), tingginya *Trigliserida*, dan kurangnya aktivitas fisik., tiga faktor risiko dominan penyakit kardiovaskular pada perempuan adalah umur, hipertensi dan kolesterol tinggi, tiga Faktor risiko dominan penyakit kardiovaskular pada laki-laki adalah hipertensi, umur, dan rokok. Selain itu, adanya hormon estrogen endogen pada perempuan yang bersifat protektif membuat risiko terserang penyakit jantung bisa lebih rendah. Namun produksi hormon estrogen ini akan terus berkurang seiring semakin menuanya umur (Maharani, 2015). Bukti menunjukkan bahwa perempuan menganggap kanker mempunyai risiko lebih besar dari

pada penyakit jantung (Hart, 2004). Padahal PJK membunuh lebih banyak perempuan setiap tahunnya daripada semua kanker dengan perbandingan satu dari empat perempuan meninggal karena penyakit jantung (Kottick, 2014).

Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 sebesar 7,4 juta kasus kematian pertahun disebabkan oleh penyakit jantung koroner (WHO, 2015). Menurut Federasi Jantung Dunia, angka kematian akibat penyakit jantung koroner di Asia Tenggara mencapai 1,8 juta kasus pada tahun 2014. Hasil dari Risesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2013 menunjukkan penyakit jantung koroner berada pada posisi ketujuh tertinggi PTM (Penyakit Tidak Menular) di Indonesia. Setiap tahunnya lebih dari 36 juta orang meninggal karena Penyakit Tidak Menular (PTM)(63% dari seluruh kematian). Prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia tahun 2013 sebesar 0,5% atau sekitar 883.447 orang, sedangkan berdasarkan gejala sebesar 1,5% atau sekitar 2.650.340 orang. Provinsi dengan jumlah penderita penyakit jantung koroner terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur sebanyak 1,3% atau sekitar 375.127 orang, sedangkan jumlah prevalensi paling sedikit yaitu Papua Barat yaitu 6.690 orang (Kemenkes RI, 2013). Selain itu berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit Umum 'Aisyiah Ponorogo penderita penyakit jantung dari semua ruang tercatat sebanyak 704 orang berjenis kelamin laki-laki dan 536 berjenis kelamin perempuan. Sementara itu khusus untuk kasus PJK saja sebanyak 180 laki-laki dan 112 berjenis kelamin perempuan (Rekam Medik Rumah Sakit Umum 'Aisyiah Ponorogo, 2016).

Menurut penelitian Rosjidi (2015) hasil wawancara dengan informan menunjukkan terdapat Mispersepsi perempuan tentang penyakit jantung koroner. Terdapat kesalahan persepsi bahwa penyakit kardiovaskular bukan merupakan masalah nyata pada perempuan. Saat ini penyakit kanker payudara, kanker mulut rahim merupakan penyakit yang paling ditakuti kaum perempuan. Hal ini berbeda dengan fakta yang ada menurut para ahli membuat prediksi satu diantara dua perempuan mati (1:2) karena penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner dan stroke) dibanding satu diantara duapuluh lima kaum perempuan yang mati (1:25) karena penyakit kanker payudara. Mispersepsi tentang penyakit kardiovaskular diguna berpengaruh terhadap ketidakwaspadaan terhadap serangan penyakit kardiovaskular. Hal yang lebih berbahaya adalah pada penelitian yang pernah dilakukan, pada saat serangan jantung, 43 persen perempuan yang mengalaminya tidak menunjukkan gejala yang khas. Tidak ada nyeri akut seperti tanda yang khas pada laki-laki itu. Penelitian juga menunjukkan gejala yang sering ditemukan pada saat serangan jantung pada perempuan adalah nafas pendek atau sesak, lemah, letih tanpa tahu penyebabnya. Keluhan-keluhan yang tidak khas, kadang-kadang menyerupai gangguan lambung sering mengakibatkan perempuan lengah, mengabaikannya, dan bahkan dapat mengalami salah diagnosis. Data penelitian menunjukkan hanya 54% penduduk perempuan Amerika yang menyadari bahwa penyakit jantung adalah pembunuh nomor satu bagi kaum wanita. Karena itu, bila seorang perempuan mempunyai faktor risiko penyakit jantung seperti: turunan, usia, obesitas, hipertensi,

dislipidemi, diabetes, stress, merokok, maka keluhan-keluhan yang tidak khas, bisa mirip gangguan lambung itu harus diwaspadai dengan hati-hati.

Dalam mengatasi masalah ini, peneliti memberikan solusi, yaitu dengan upaya peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya perempuan bahwa kewaspadaan risiko penyakit kardiovaskular pada perempuan harus ditingkatkan, mispersepsi perempuan tentang bahaya penyakit kardiovaskular harus segera perbaiki. Promosi kesehatan tentang penyakit kardiovaskular harus segera di fokuskan pada perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana persepsi perempuan tentang penyakit jantung koroner?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui persepsi perempuan tentang penyakit jantung koroner.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penulis berharap dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang persepsi perempuan tentang penyakit jantung koroner di Ponorogo.

2. Bagi pengembangan kesehatan

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi bidang kesehatan berupa penyebarluasan informasi tentang pentingnya penyakit jantung koroner pada perempuan.

3. Untuk masyarakat umum

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini masyarakat mampu memahami penyakit jantung koroner pada perempuan.

4. Bagi profesi keperawatan

Peneliti berharap bagi profesi keperawatan lain mampu memotivasi untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya penyakit jantung koroner pada perempuan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Peneliti berharap mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan terkait pentingnya penyakit jantung koroner pada perempuan.

2. Bagi masyarakat

Peneliti berharap mampu menambah pengetahuan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penyakit jantung koroner pada perempuan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan persepsi perempuan tentang PJK meliputi:

1. Cholik Harun Rosjidi dan Laily Isro'in pada tahun 2014, judul penelitian "Perempuan Lebih Rentan Terserang Penyakit Kardiovaskular". Penelitian dilakukan di Kabupaten Ponorogo, dengan populasi terjangkau semua pasien dengan diagnosa penyakit jantung koroner (PJK) dan stroke di rumah sakit umum daerah Ponorogo. Sampel representatif sejumlah 100 responden diambil secara Purposive, Studi analitik Cross sectional dilakukan untuk mengukur perbedaan faktor risiko penyakit jantung koroner dan stroke pada perempuan dan laki-laki. Faktor risiko yang diukur adalah hipertensi, diabetes, konsumsi rokok, aktivitas fisik, pola diet, dan obesitas. Instrumen pada penelitian ini berasal dari WHO STEPS. Untuk menganalisis perbedaan risiko terhadap PJK dan stroke antara perempuan dan laki-laki digunakan analisis bivariat dengan t-test, dengan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menggambarkan rata-rata jumlah faktor risiko penyakit kardiovaskular pada responden perempuan adalah 5,0, dengan SD= 1,9. Jumlah faktor risiko maksimal 9 dan minimal 0. Rata-rata jumlah faktor risiko penyakit kardiovaskular pada responden laki-laki 6,2, dengan SD=1,8, nilai maks=10 dan min=3. Hasil uji t-test menunjukkan nilai $p=0,002$. Hal ini membuktikan ada perbedaan signifikan jumlah faktor risiko penyakit kardiovaskular antara laki-laki dan perempuan. Perempuan lebih rentan terserang penyakit kardiovaskular dibanding laki-laki. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perempuan terhadap penyakit jantung. Perbedaannya, penelitian tersebut meneliti faktor risikodari PJK dan stroke. Dengan respondensemua pasien dengan diagnosa penyakit jantung koroner (PJK) dan stroke di rumah sakit

umum daerah Ponorogo. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil populasi dimasyarakat, yaitu seluruh perempuan.

2. Binti Nur (2012), “Persepsi Keluarga Penderita Penyakit Jantung Koroner Tentang Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono. S Ponorogo”. Hasil penelitiannya di dapatkan 37 responden menunjukkan bahwa 20 responden atau (54,9%) mempunyai persepsi negatif dipengaruhi oleh umur, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan. Tujuh belas responden atau (45.1%) mempunyai persepsi positif yang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, kesimpulannya adalah hampir setengah keluarga pasien mempunyai persepsi positif dan sebagian besar mempunyai persepsi negatif tentang faktor risiko Penyakit Jantung Koroner (PJK). Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan persepsinya, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut tentang persepsi keluarga dan penelitian ini tentang persepsi perempuan.
3. Patricia L Hart (2004), ” *Women's Perceptions Of Coronary Heart Disease An Integrative Review*”. Tujuan penelitian adalah melaporkan hasil dari kajian integratif penelitian keperawatan yang berhubungan dengan persepsi perempuan dari risiko penyakit jantung. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang persepsi perempuan tentang penyakit jantung koroner (PJK), sedangkan perbedaan penelitiannya tersebut meneliti hubungan promosi perilaku kesehatan dengan persepsi perempuan terhadap faktor risiko PJK dan penelitian ini meneliti persepsi perempuan yang tentang PJK secara umum.

4. Cholik Harun, Laily Isro'in dan Nurul Sriwahyuni (2015), judul penelitian "Saya Lebih Takut Penyakit Kanker Payudara" "Saya Tidak Percaya Iklan Rokok Membunuhmu" (Mispersepsi Masyarakat Terhadap Penyakit Kardiovaskular Di Ponorogo). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi, nilai dan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit kardiovaskular. Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah masyarakat di desa Jenangan. Penentuan Subyek secara purposive. Jumlah subyek pada penelitian ini 10. Tempat penelitian di Jenangan Kabupaten Ponorogo, Pengumpulan data dengan tehnik wawancara mendalam. Hasil penelitian sebagai berikut: semua partisipan mengetahui bahaya penyakit jantung seperti kematian mendadak, Sumber utama informasi utama tentang penyakit jantung dari membaca dan internet, mispersepsi terjadi pada partisipan perempuan dimana lebih takut penyakit kanker reproduksi, sedangkan partisipan laki-laki lebih takut penyakit kardiovaskular. Pengetahuan subyek tentang penyakit kardiovaskular sangat kurang Subyek remaja memberi tanggapan beragam terhadap iklan di bungkus rokok, sebagian besar tidak menimbulkan ketakutan. Mispersepsi masyarakat terhadap penyakit kardiovaskular akan berpengaruh terhadap pola pencegahan dan penanganan penyakit kardiovaskular. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti persepsi terhadap penyakit jantung. Sementara perbedaannya adalah, pada penelitian tersebut populasi yang diambil adalah seluruh masyarakat, sementara pada penelitian kali populasinya adalah perempuan saja.